

IV. METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan yaitu bulan September – Oktober 2019 bertempat di Kabupaten Bantul, meliputi :

1. Kecamatan Sedayu terdiri dari desa Argomulyo, Argorejo, dan Argodadi.
2. Kecamatan Dlingo terdiri dari desa Mangunan, Dlingo, dan Terong.
3. Kecamatan Piyungan terdiri dari desa Sitimulyo, Srimulyo, dan Srimartani.

B. Metode Penelitian

Menurut Singarimbun (1983) dalam (Salafian, 2016), metode merupakan teknis atau cara pada suatu metode penelitian, sedangkan penelitian adalah suatu tindakan yang memiliki tujuan guna memberikan data, menyusun, dan menganalisis sehingga peneliti tersebut dapat memperoleh penyebab permasalahan dan nantinya akan didapatkan sebuah solusi.

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode survai melalui observasi di daerah yang sudah ditentukan di Kabupaten Bantul. Menurut Mohammad (1983), metode survey merupakan penyelidikan yang dilakukan untuk memperoleh fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang ekonomi, institusi sosial dan politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah.

C. Jenis Data

Menurut Sugiyono, jenis data kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengertian jenis data kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya (Afid, 2013). Jenis data Kualitatif bersifat deskriptif dan analisis yang mana dilakukan sesuai kejadian yang berada di lapangan (Nanang, 2016).

D. Tahapan Penelitian

1. Penentuan Daerah Penelitian

Menurut Sugepi (2013), penentuan lokasi penelitian dapat dipilih dengan sengaja atau purposive sampling yaitu teknik penentuan lokasi secara sengaja berupa pertimbangan-pertimbangan yang sudah ditentukan yang berada di Kabupaten Bantul yang mana berdasarkan sensus BPS Bantul tahun 2018, banyaknya jenis tanaman obat di tiga kecamatan yaitu kecamatan Dlingo, Piyungan, dan Sedayu.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Margono dalam (Dahlan, (2014), populasi merupakan seluruh data yang akan diteliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang sudah kita tentukan. Untuk menentukan jumlah populasi maka peneliti menggunakan rumus *Slovin*. Penggunaan rumus ini dikarenakan jumlah populasi dinyatakan jelas dan keakuratan dapat diukur menggunakan rumus *Slovin*. Pada penelitian ini penulis menggunakan sampling error sebesar 10% memiliki tingkat keakuratan 90%.

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Catatan

n = *Sample Size*

N = *Populations*

e = tolerans kesalahan (*sampling error*)

Sumber : Salafian (2016)

Maka Hasil Perhitungannya :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$n = \frac{109.463}{1 + 109.463(10)^2}$$

$$n = \frac{100.463}{1 + 109.463(0,01)}$$

$$n = \frac{109.463}{1.095,63} = 99$$

Maka dari hasil hitungan di atas dapat disimpulkan diperoleh adalah 99 responden.

b. Sampel

Menurut (Sugiyono dan Wibowo, (2001) dalam (Salafian, (2016) sampel adalah jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasinya besar maka dari itu peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Penentuan sampel dilakukan berdasarkan survay awal yaitu desa-desa yang telah membudidayakan tanaman obat yang mana pada 1 kecamatan terdiri dari 3 desa.

3. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data Primer adalah data yang secara langsung diperoleh melalui data asli. Menurut Moleong (2010) dalam (Anggraini, 2018), data primer merupakan informasi atau data penelitian yang diperoleh secara langsung berupa pengisian kuisisioner. Data primer dalam penelitian ini berupa kuisisioner, penulis akan memberikan pertanyaan secara tertulis kepada responden di tiga kecamatan daerah Bantul.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder pada penelitian ini berupa dokumen. Dokumen yang dimaksud adalah seperti buku, jurnal yang diperoleh dari suatu instansi yaitu dinas atau penelitian orang lain serta informasi lain yang menunjang.

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data melalui survey, wawancara, dan pencatatan. Untuk memudahkan dan mengarahkan fokus penelitian maka digunakan kuisisioner. Kuisisioner, menurut Arikunto (2006) dalam (Margono, 2008) kuisisioner merupakan sebuah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari seseorang maupun sekumpulan orang untuk mendapatkan sebuah jawaban dan informasi yang diperlukan oleh penulis.

Sedangkan menurut Sugiyono (2006), angket atau kuisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawab.

4. Analisis Data

Analisis Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis berupa data deskripsi dan statistik.

Deskripsi dengan cara mengumpulkan kuisioner kemudian dikelompokkan bagian tanaman obat yang sering dimanfaatkan oleh masyarakat. Pengelompokan pada tiga kecamatan tersebut selanjutnya diperkuat tanggapan tentang pengetahuan dan pemanfaatan tanaman obat. Hasil yang telah didapatkan digunakan untuk memberikan gambaran dan penjelasan mengenai setiap komponen yang terkait ke dalam bentuk tabel atau gambar berdasarkan informasi dan data statistik contohnya tabel, diagram pay, atau histogram. Selain itu analisis ini digunakan sebagai acuan untuk merencanakan pengembangan tanaman obat supaya mendapatkan hasil ekonomis yang lebih tinggi.

E. Luaran Penelitian

Luaran data yang dihasilkan dari penelitian ini yaitu berupa dokumen inventarisasi tanaman obat di Kabupaten Bantul dalam bentuk Tabel dan laporan penelitian dan naskah akademik (skripsi) yang akan dipublikasikan sebagai jurnal ilmiah serta sebagai syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu SP (Sarjana Pertanian).